

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu unsur pengembangan perekonomian yang sangat penting bagi suatu negara termasuk Indonesia dengan berperan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank melakukan penghimpunan dana kepada masyarakat dengan menawarkan produk giro, tabungan dan deposito. Setelah dilakukan penghimpunan dana maka bank akan melakukan aktivitas penyaluran dana berupa pinjaman atau kredit.

Setiap perusahaan tak terkecuali bank mempunyai tujuan memperoleh laba dari berbagai aktivitas perbankan salah satunya diperoleh dari aktivitas kredit. Kredit menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah : Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemebrian bunga.

Oleh karena itu, agar tujuan PT. Bank SUMUT KC TARUTUNG terwujud khususnya dalam hal penyaluran dana kredit usaha rakyat, manajemen memerlukan sistem informasi yang informatif agar berguna untuk semua pihak yang

berkepentingan yaitu sistem informasi akuntansi(SIA).

Dalam penyaluran dana kredit tidak selalu seperti yang diharapkan,dengan dana yang terbatas seringkali menjadi permasalahan dalam proses pemberian kredit. Dengan adanya prosedur kredit yang ketat akan mengurangi resiko kerugian pada perusahaan . Untuk mencapai tujuan tersebut maka manajemen perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi yang tepat dan akurat.Dalam sistem informasi akuntansi yang baik terkandung pengendalian internal yang baik .Maka setiap perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik termasuk bank.

Pengendalian internal dalam bank diperlukan untuk tujuan meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang bisa saja terjadi khususnya dalam hal ini pada saat penyaluran dana kredit. Dengan adanya pengendalian internal yang baik maka bank akan memiliki kehatihatian yang menunjang efektivitas pemberian kredit. Bank bisa lebih teliti dalam menganalisa calon nasabah apakah nasabah layak diberikan kredit atau tidak. Keputusan yang dihasilkan akan lebih baik jika bank melakukan prosedur yang baik mengenai proses penyaluran dana kredit kepada masyarakat.

PT. Bank SUMUT KC TARUTUNG sebagai bank pembangunan daerah juga turut serta melakukan aktivitas penyaluran dana berupa kredit ditengah masyarakat dengan memberikan beberapa produk kredit yang dapat dipilih oleh nasabahnya.Salah satu alternatif kredit yang diberikan oleh bank sumut yaitu Kredit Usaha Rakyat. Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit investasi dan/atau modal kerja yang diberikan kepada debitur individu/perseorangan,kelompok usaha

dan/atau badan usaha yang produktif dan layak dengan bantuan subsidi bunga dari pemerintah. Kredit jenis ini dapat disalurkan diseluruh unit kantor Bank Sumut di wilayah Sumatera Utara dan Jakarta serta Batam. Prosesnya cepat dan layana prima serta telah real time dengan Kementrian Keuangan.

Dalam menyalurkan kredit usaha rakyat bank mempunyai ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Kredit usaha rakyat ini diberikan kepada calon nasabah baru yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan serta program kredit dari pemerintah. Selain itu, ada ketentuan lain yaitu mengenai jangka waktu pengembalian kredit modal kerja selama empat tahun dan untuk kredit investasi selama lima tahun. Pemberian ini berdasarkan penilaian atas kelayakan usaha yang sesuai dengan asas perkreditan serta ketentuan yang berlaku.

Pada saat menganalisis kredit, analisis kredit pada bank menggunakan analisis *Character, capacity, collateral, capital* dan *Condition*. Pada PT Bank SUMUT KC Tarutung masih ditemukan kredit bermasalah oleh nasabah kredit. Salah satu faktor yang paling sering ditemukan adalah berubahnya *Character* si penerima kredit dan tidak konsisten dalam membayar angsurannya. Selain karena faktor usaha yang tidak lancar, *Character* ini dinilai adalah hal yang perlu dikaji ulang lebih dalam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PENYALURAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT.BANK SUMUT KC TARUTUNG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah adalah kejadian yang tidak sesuai harapan perusahaan. Masalah terjadi karena tidak sesuainya perencanaan yang dibuat dengan penerapannya langsung di perusahaan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2020):

“Masalah dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari karena menjumpai hal-hal yang aneh atau didorong oleh keinginan meningkatkan hasil kerja apa aja.”¹

Dengan demikian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada prosedur penyaluran dana kredit usaha rakyat pada PT. Bank SUMUT KC Tarutung?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal manajemen pada prosedur penyaluran dana kredit usaha rakyat pada PT. Bank SUMUT KC Tarutung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi , Cetakan keenambelas: Rineka Cipta, Jakarta, 2020, hal

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pada prosedur penyaluran dana kredit usaha rakyat pada PT Bank SUMUT KC Tarutung
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pada prosedur penyaluran dana kredit usaha rakyat pada PT. Bank SUMUT KC Tarutung

1.4 Mamfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memiliki kesempatan untuk mengetahui praktik yang sesungguhnya dihadapi bank dalam menjalankan operasinya dan sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan terhadap penerapannya di kehidupan perbankan yang sebenarnya.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bank sebagai salah satu dasar bahan pemikiran dalam memperbaiki dan menyusun kebijakan strategi untuk mengelola bank.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkn menjadi informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kredit

2.1.1 Pengertian Kredit

Kredit pada dasarnya adalah kesepakatan tentang hak dan kewajiban peminjam dan pemberi pinjaman yang nilainya diukur dengan uang. Istilah yang dipergunakan terhadap pemberi pinjaman adalah kreditur dan penerima pinjaman adalah debitur. Setiap transaksi kredit selalu berkaitan dengan angsuran atau cicilan yang disertai jangka waktu, banyaknya jumlah angsuran atau cicilan yang harus dibayar serta sanksi apabila terjadi pengingkaran debitur terhadap kesepakatan kredit yang telah dibuat bersama.

Dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang berarti percaya. Bagi kreditur, hal ini berarti jika kreditur memberikan pinjaman kepada debitur maka kreditur percaya bahwa pinjaman yang diberikan kepada debitur akan dilunasi oleh debitur sesuai kesepakatan yang dibuat bersama. Bagi debitur, hal ini berarti kepercayaan yang artinya jika sudah menerima kepercayaan dari kreditur untuk menerima pinjaman maka debitur berkewajiban melunasi pinjaman yang diberikan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat bersama sebelumnya.

Menurut Taswan kredit didefenisikan sebagai **"penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu**

tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”²

Menurut Kasmir dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah **“penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”³**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah segala bentuk penyediaan dana yang harus dibayarkan kembali oleh peminjam dana beserta bunga sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

2.1.2 Unsur -Unsur Kredit

Dalam kata kredit terdapat beberapa makna atau unsur yang terkandung didalamnya. Hal ini berarti setiap kredit dibahas maka kita juga membahas unsur unsur yang terkandung didalam kredit. Menurut Kasmir adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik

² Taswan, **Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah**, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima : UPP STIM YKPN , Yogyakarta, 2017, hal.215

³ Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi , Cetakan Keduabelas : Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019, hal.82

secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang

kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.⁴

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Dalam pemberian fasilitas kredit terdapat tujuan pemberian kredit tersebut tergantung dari misi atau tujuan didirikannya bank tersebut. Menurut Kasmir dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, di samping itu,keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

2. Membantu usaha nasabah

⁴ Kasmir,**Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**,Edisi Revisi 2014,Cetakan Kedelapanbelas: Raja Grafindo Persada,Jakarta,2017,hal.87

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank ataupun nasabah akan sama-sama diuntungkan.

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.⁵

2.1.4 Jenis-Jenis Kredit

Setiap usaha memiliki tipe yang beragam dan berbeda kebutuhannya. Kebutuhan dan yang beragam ini membuat bank sebagai kreditur menyediakan jenis dana pinjaman yang beragam pula sesuai kebutuhan debitur. Dalam praktiknya, kredit yang diberikan oleh bank umum dan bank perkreditan rakyat terdiri dari berbagai jenis dilihat dari berbagai segi diantaranya:

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan jenis kredit jangka panjang atau

⁵ Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas: Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 116

menengah, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha, keperluan rehabilitasi barang modal serta pendirian usaha baru. Contoh kredit investasi misalnya untuk membeli mesin pabrik dan membangun pabrik usaha yang baru.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk menunjang perkembangan usaha dalam hal pembiayaan operasional usaha. Sebagai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi dan operasional perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit pertanian untuk membeli mesin-mesin pertanian yang akan menghasilkan produk pertanian.

b. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk

membiayai aktivitas perdagangan. Pengembaliannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangannya tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk pembayaran utang jangka pendek perusahaan .

b. Kredit jangka menengah

Merupakan kredit yang jangka waktu pengembalian kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun. Biasanya jenis kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan ayam.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan adanya suatu jaminan yang dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi oleh jaminan yang diberikan debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu dan biasanya diberikan dengan cara melihat prospek usaha, karakter serta nama baik debitur di bank lain.

5. Dilihat dari sektor usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang . Jangka pendek biasanya untuk peternakan unggas dan jangka panjang untuk peternakan hewan pedaging.
- c. Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil , industri menengah atau industri besar. Industri kecil dapat berupa industri rumahan. Industri menengah dapat berupa industri perakitan, jasa kebersihan serta jasa lainnya. Industri besar dapat berupa industri pertambangan, tekstil serta industri pesawat terbang.

- d. Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan untuk pembiayaan usaha tambang yang biasanya waktu pengembaliannya dalam jangka panjang. Contohnya kredit tambang emas, tambang minyak dan gas, atau tambang timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.
- f. Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional seperti ,guru, dosen, akuntan dan kalangan profesional lainnya untuk menunjang profesi usahanya.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang hingga 25 tahun.
- h. Dan sektor-sektor lainnya

2.1.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan, maka bank harus yakin bahwa kredit yang diberikan kepada debitur akan kembali. Hal ini diperoleh dari penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian ini diperoleh dari penelitian yang mendalam untuk menguji kelayakan nasabah dalam memperoleh kredit. Penilaian kredit oleh bank dilakukan dengan prinsip-prinsip untuk mendapatkan keyakinan atas kelayakan nasabahnya memperoleh kredit. Prinsip-prinsip penilain kredit yang

sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P. Menurut Kasmir prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dan 7P dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Character

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti :cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan”nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

b. Capacity (capability)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

c. Capital

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha

100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh bank.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupu jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

2. Analisis penilaian 7P kredit adalah sebagai berikut:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya

sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *character* dari 5C.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya.

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan oleh nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f. Profitability

Untuk menganalisa bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.⁶

2.1.6 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit dalam setiap bank terlebih dahulu melalui tahapan-tahapan penilaian dimulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan. Tahapan inilah yang dikenal sebagai prosedur

⁶ Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019, hal. 101-104

pemberian kredit. Secara umum, prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan setiap bank tidak jauh berbeda. Perbedaan dalam setiap bank tergantung persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan dengan pertimbangan setiap bank. Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Untuk memperoleh fasilitas kredit, maka pemohon mengajukan permohonan yang dituangkan dalam suatu proposal kredit yang dilampiri berkas-berkas yang diperlukan. Dalam proposal yang diajukan tertuang keterangan tentang riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit serta jaminan kredit.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Dalam hal ini penyelidikan berkas pinjaman dilakukan untuk memastikan apakah berkas yang diajukan sesuai dengan persyaratan dan menguji keaslian serta kebenaran dari berkas-berkas yang diajukan. Setelah dicek kebenaran, kelengkapan dan keasliannya maka pihak bank akan melakukan penghitungan dengan berbagai rasio keuangan yang ada untuk mengetahui apakah jumlah kredit yang diminta sesuai dengan kemampuan pemohon untuk membayar.

c. Wawancara

Tahap ini bertujuan menyiapkan penyelidikan langsung kepada calon peminjam untuk mendapatkan keyakinan tentang kelengkapan berkas sesuai dengan berkas yang diinginkan oleh pihak bank.

d. On the Spot

Setelah diperoleh keyakinan tentang kelengkapan berkas, maka dilakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek usaha atau jaminan untuk mengecek kesesuaian hasil wawancara dengan kondisi yang sebenarnya.

e. Keputusan kredit

Keputusan kredit dilakukan untuk menentukan kredit diterima atau ditolak. Pada umumnya jika permohonan kredit diterima, perlu dipersiapkan administrasinya mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar. Dan jika keputusan kredit ditolak maka pihak bank harus mengirim surat penolakan sesuai dengan alasan penolakan kredit.

f. Penandatanganan akta kredit

Sebelum dicairkan, calon nasabah diharuskan menandatangani akta kredit, mengikat jaminan kredit dengan hipotek atau surat perjanjian melalui notaris

g. Realisasi kredit

Setelah penandatanganan akta kredit, maka kredit akan direalisasikan dengan membuka rekening giro atau tabungan dengan pencairan sekaligus atau bertahap.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem jika memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dan memiliki masukan, proses dan hasil operasi. Sistem

terdiri dari sekumpulan komponen yang terintegrasi dan saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Menurut V Wiratna Sujarweni sistem adalah **“kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.”**⁷

Informasi adalah hasil dari data yang telah diolah dan memberikan arti dan daya guna bagi perusahaan. Informasi mendukung pemberian gambaran mengenai pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajemen atau pihak yang memerlukan informasi. Karakteristik informasi yang baik adalah:

a. Relevan

Informasi dikatakan relevan jika informasi yang disediakan memenuhi kebutuhan pemakai informasi, mengurangi ketidakpastian serta memperbaiki kesalahan sebelumnya.

b. Andal

Informasi dikatakan andal jika informasi bebas dari penyimpangan dan akurat.

c. Lengkap

Informasi yang lengkap adalah informasi yang tidak mengilangkan aspek aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas yang dikukurnya.

d. Tepat waktu

Infromasi yang tepat waktu adalah informasi yang ada pada saat informasi dibutuhkan terutama pada saat akan mengambil keputusan.

e. Dapat dipahami

⁷ V Wiratna Sujarweni, **Sistem Akuntansi**, Cetakan Pertama: Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2019, hal 1

Informasi yang dapat dipahami adalah informasi yang mempunyai kejelasan dan mudah dalam penggunaannya.

f. Dapat diverifikasi

Informasi yang dapat diverifikasi adalah informasi yang dapat dinilai kebenarannya serta dapat dibandingkan dan tetap menghasilkan informasi yang sama.

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran dan penyampaian atau pelaporan informasi. Akuntansi memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Akuntansi menghasilkan informasi bagi pemakai informasi terutama bagi manajemen perusahaan.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, sistem informasi akuntansi adalah **“organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”**

8

Menurut Mulyadi, sistem akuntansi adalah **“organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.**⁹

⁸ Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Fakultas Ekonomi Nommensen, 2017, hal 5

⁹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi keempat, Cetakan Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 3

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dokumen akuntansi, prosedur, departemen serta pengendalian intern yang terintegrasi yang digunakan dan dibutuhkan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut TMBooks adalah:

- 1) ***User yang menggunakan sistem***
- 2) **Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan , memproses dan menyimpan data**
- 3) **Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya**
- 4) ***Software yang digunakan untuk memproses data***
- 5) **Infrastruktur teknologi informasi, yang terdiri dari komputer, *peripheral device* dan perangkat jaringan**
- 6) **Pengendalian internal untuk menjaga keamanan data SIA ¹⁰**

2.2.2 Tahap-Tahap Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit

Pada saat penyaluran dana kredit bank memerlukan sistem informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Hal ini memungkinkan pengurangan resiko kecurangan atau penyimpangan yang mungkin terjadi pada saat pencatatan transaksi. Ada tujuh tahap tahap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pemberian kredit yaitu:

¹⁰ TMBooks, **Sistem Informasi Akuntansi** ,Edisi Pertama , Penerbit Andi, Yogyakarta,2019, hal 7

1. Tahap penyusunan rencana perkreditan

Dalam tahap ini bank harus memerhatikan asas perkreditan yang sehat calon nasabah mengajukan permohonan kredit dengan melengkapi ketentuan yang dibuat oleh bank seperti melengkapi formulir atau dokumen yang diminta oleh bank sesuai dengan kebutuhan pinjaman atau kredit yang ingin dipinjam.

2. Tahap Penyidikan dan analisis

Bank melakukan penyidikan terhadap berkas yang diajukan oleh nasabah. Setelah dilakukan penyidikan maka dilakukan analisis pemberian kredit untuk menilai kelayakan aspek usaha nasabah dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit. Analisis ini membantu bank dalam memberikan batas kredit yang dapat diberikan kepada nasabah.

3. Tahap keputusan persetujuan atau penolakan kredit

Setelah adanya penyidikan dan analisis maka bank akan memberikan keputusan apakah kredit diterima atau ditolak. Bank akan mempersiapkan administrasinya jika diterima dan mengirim surat penolakan sesuai alasan menolak permohonan kredit.

4. Tahap Pencairan kredit

Tahap ini dilakukan setelah adanya keputusan menerima kredit dan penandatanganan persetujuan kredit.

5. Tahap administrasi

Pada tahap ini calon nasabah menandatangani perjanjian kredit secara langsung melalui notaris

6. Tahap pengawasan dan pembinaan

Bank melakukan pemantauan dana kredit yang diberikan serta memberikan pembinaan kredit kepada nasabah.

7. Tahap pelunasan kredit

Tahap ini adalah tahap akhir dalam penyelesaian kredit. Pada saat pelunasannasabah diminta melengkapi dokumen dan formulir permohonan pelunasan.

2.3 Sistem Pengendalian Internal Kredit

2.3.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal

Bank sebagai sebuah perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengendalikan kegiatan operasional dan hasil kegiatannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan dan penyelewengan yang mungkin bisa terjadi. Dengan adanya pengendalian intern maka ini dapat melindungi harta bank, menghindari utang tidak layak, menjamin ketelitian akuntansi, operasi yang efisien serta terjaminnya penataan kebijakan bank.

Menurut Mulyadi sistem pengendalian internal adalah **“meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”¹¹**.

¹¹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi keempat, Cetakan Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.129

Menurut Victor H. Sianipar dan Danri T Siboro pengendalian intern adalah **“suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, majemen dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memdai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini; 1) keandalan laporan keuangan, 2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan 3) efektivitas dan efisiensi operasi.”**¹²

Berdasarkan tujuanya, sistem pengendalian internal dibagi menjadi:

- a. Pengendalian internal akuntansi yang meliputi rencana organisasi, prosedur dan catatan yang berhubungan dengan pengamanan aktiva serta keandalan dan ketelitian data akuntansi.
- b. Pengendalian internal administratif meliputi rencana organisasi yang berisi pemisahan tugas antara berbagai fungsi operasi dan sistem yang mempunyai sifat efisien.

2.3.2 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern Kredit

Dalam proses penyaluran dana kredit, bank menerapkan pengendalian intern dalam perkreditan dan melakukan pengawasan atas pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah. Bank dalam hal ini haruslah mewujudkan praktik yang sehat tentang perkreditan dan menghindari penyimpangan atau kesalahan yang mungkin dapat terjadi.

Pengendalian kredit dalam bank berarti segala bentuk cara yang dilakukan oleh bank dalam rangka menghindari masalah dalam kredit yang membuat kredit tidak lancar.

¹² Victor H. Sianipar dan Danri T. Siboro, Audit II , Fakultas Ekonomi , Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, hal 1

Dalam hal ini bank melakukan pengendalian preventif. Menurut Wuryan Andani pengendalian preventif adalah **“pengendalian yang diterapkan untuk mencegah terjadinya kecurangan”**.¹³

Segala bentuk cara yang dilakukan oleh bank untuk mengendalikan kredit ini juga dinamakan pengawasan terhadap kredit. Bank akan melakukan pengawasan dan peninjauan setelah pemberian kredit dilakukan untuk menghindari masalah kredit seperti kredit yang tidak produktif dan kredit yang macet.

Pengawasan yang dilakukan oleh bank berdampak pada laba atau ruginya bank dari kegiatan menyalurkan kredit. Jika pengawasan terhadap kredit yang dilakukan oleh bank terhadap debitur baik maka tingkat pengembalian kredit oleh debitur akan lebih bisa dipastikan. Sebaliknya jika pengawasan terhadap kredit oleh bank terhadap nasabah kurang baik maka kredit dapat tidak produktif atau menjadi kredit macet. Kredit macet ini bisa menjadi kerugian perusahaan. Oleh karena itu, setiap bank berusaha melakukan pengendalian internal yang baik terhadap kredit agar terhindar dari masalah masalah kredit .

2.3.3 Kriteria Pengendalian Intern Pemberian Kredit Yang Efektif

Bank sebagai pemberi kredit atau pinjaman memiliki struktur pengendalian internal yang baik. Bank harus memastikan lingkup penetapan tujuan disalurkan kredit sesuai dengan tujuan bank. Oleh karena itu diperlukan kriteria yang memadai dalam mengevaluasi pengendalian.

¹³ Wuryan Andani, Audit Internal, Edisi Pertama, Cetakan ketiga: BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2019, hal 52.

Dalam pengendalian internal ada kriteria utama dalam pengendalian intern pemberian kredit yaitu:

a. Harus ada pengendalian intern yang baik dalam arti ada pemisahan fungsi antara pejabat yang menyetujui kredit, pihak yang melakukan pembayaran kepada debitur , penagihan , analisis, administrasi kredit dan transaksi agunan

b. Harus ada kebijakan perkreditan tertulis yang disetujui direkai. Dalam kebijakan kredit ini memuat ketentuan mengenai batas cabang dan batas pemberian persetujuan , ketentuan mengenai jenis kredit yang tidak dapat diberikan, ketentuan mengenai jangka waktu pengembalian kredit, ketentuan mengenai tingkat bunga dan provisi, ketentuan mengenai kredit dan pinjaman, informasi keuangan yang harus diperoleh dari debitur dan pengertian kredit bermasalah dan cara penyelesaiannya.

c. Harus ada aparat yang kompeten yang akan memproses kredit. Dalam hal ini pengelola kredit harus mempunyai pengetahuan yang cukup serta keterampilan yang memadai dalam menyelesaikan masalah perkreditan.

d. Harus ada fungsi review terhadap kredit yang telah diberikan dan manajemen harus selalu memantau pelaksanaan review serta pemantauan tindak lanjut atas masalah yang ada harus dilakukan secara terus menerus. Manajemen juga harus membangun sistem yang terorganisir agar dapat melakukan deteksi dini atas permasalahan yang ada berikut penyelesaian tindak lanjut masalah yang ada.

2.4 Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO

Kerangka kerja pengendalian internal dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO). Komponen pengendalian internal menurut COSO meliputi:

a. Lingkungan Pengendalian (*control environmet*)

Lingkungan pengendalian adalah sarana dan prasarana yang menggambarkan suasana pengendalian dan memengaruhi kesadaran pihak yang ada di dalam organisasi. Lingkungan pengendalian memengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi atau perusahaan dalam menjalankan struktur pengendalian intern yang baik. Lingkungan pengendalian intern mencakup :

a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai (*commitment to integrity and ethical values*)

Dalam hal ini, perusahaan atau oragnisasi harus menekankan nilai bahwa ketika etika yang dibuat dilanggar maka itu adalah suatu bentuk penyimpangan. Perusahaan akan menetapkan dan mensosialisasikan tentang nilai nilai entitas serta standar perilaku yang harus dijalankan setiap karyawan .

b. Filosofi dan gaya operasi manajemen (*management's philosophy and operating style*)

Dalam hal ini, manajemen sebagai pembuat aturan haruslah juga menegakkan aturan. Manajemen akan memberikan sanksi jika terjadi penyimpangan.

c. Struktur organisasi (*organizational structure*)

1. Komite audit untuk dewan direksi.

Dalam perusahaan, bukan hanya karyawan kecil saja yang butuh pengawasan. Komite audit dalam perusahaan bertugas mengawasi dewan direksi.

2. Metode pembagian tugas dan tanggungjawab

Dalam pembagian tugas dan tanggungjawab dalam perusahaan haruslah jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

3. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia

Dalam memperoleh sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan , maka perusahaan haruslah selektif dalam memilih karyawan . Perusahaan harus juga menghindari pemilihan karyawan secara nepotisme dan hal lainnya yang tidak sesuai dengan prosedur.

4. Pengaruh dari luar

Pengaruh baik dari luar perusahaan akan mudah diterima oleh perusahaan jika lingkungan dalam perusahaan sudah baik. Sebaliknya jika lingkungan perusahaan tidak baik maka akan mudah mendapat pengaruh buruk dari luar perusahaan.

b. Penaksiran Resiko

Resiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan mempengaruhi kemampuan entitas dalam mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan keuangan konsisten dengan asersi manajemen. Perusahaan haruslah memahami resiko yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok resiko yang dihadapi perusahaan yaitu:

1. Resiko strategis

Adalah resiko yang terjadi karena mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah. Biasanya hal ini terjadi dalam teknik pengerjaan.

2. Risiko finansial

Risiko ini adalah resiko yang berkaitan dengan kerugian finansial yang biasanya terjadi akibat uang hilang, korupsi atau dicuri.

3 Risiko Informasi

Risiko ini terjadi karena informasi yang dihasilkan tidak relevan, keliru atau tidak dapat dipercaya.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan perusahaan untuk menegakkan pengawasan dan pengendalian operasional perusahaan. Perusahaan pada umumnya menggunakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik berupa aktiva dan dokumen-dokumen, dan pemisahan tugas. COSO mengidentifikasi ada lima hal yang diterapkan oleh perusahaan yaitu: pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab, rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik, perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan, dan pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan.

d. Informasi dan Komunikasi

Dalam perusahaan , informasi yang relevan dengan laporan keyangan adalah sistem akuntansi. Sistem ini mencatat, mengolah meringkas, dan melaporkan transaksi entitas serta memelihara akuntabilitas aktiva, hutang dan ekuitas perusahaan. Tujuan auditor memperoleh pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi adalah untuk memahami

golongan transaksi dalam operasi entitas, bagaimana dimulainya transaksi, catatan akuntansi dan informasi pendukung, serta pengolahan akuntansi.

Dalam merancang sistem informasi maka perusahaan dan manajemen harus mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana transaksi diawali
2. Bagaimana transaksi dicatat kedalam formulir atau ke dalam sistem komputer
3. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi serta diperbarui.
4. Bagaimana data diproses menjadi sebuah informasi dan bagaimana sebuah informasi diproses menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.
5. Bagaimana informasi yang baik dilakukan
6. Bagaimana transaksi berhasil.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sehingga dapat diambil tindakan apabila ada yang berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pemantauan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

1. Supervisi yang aktif yaitu manajemen yang diatas mengawasi manajemen yang dibawahnya.

2. Akuntansi Pertanggungjawaban yaitu penerapan sistem akuntansi yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja manajer, departemen dan segala proses yang dijalankan oleh perusahaan.

3. Audit internal yaitu proses pengauditan yang dilakukan oleh pihak dalam perusahaan atau auditor dalam perusahaan.

2.5 Kredit Usaha Rakyat

2.5.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat atau KUR adalah kredit investasi dan modal kerja yang diberikan kepada debitur usaha yang produktif dan layak dalam bentuk perorangan dan badan usaha yang diberikan dengan pola subsidi bunga dari pemerintah. Pemberi kredit dalam hal ini adalah kantor cabang koordinator, kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Kredit ini diberikan kepada usaha yang produktif dalam artian usaha yang menghasilkan barang atau jasa untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Kredit jenis ini mendapatkan subsidi atas selisih tingkat bunga yang diterima oleh bank dengan tingkat suku bunga yang dibebankan kepada debitur.

Usaha yang dapat dibiayai oleh kredit ini adalah sektor pertanian, perikanan, industri pengolahan, perdagangan, transportasi, usaha yang menurut penilaian bank dan telah berjalan minima enam bulan. Sedangkan sektor yang tidak dapat dibiayai oleh kredit jenis ini adalah sektor pertambangan dan penggalian sektor 3, listrik gas dan air, konstruksi, administrasi pemerintahan, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, sektor usaha di badan internasional dan badan ekstra nasional serta usaha yang belum

jelas batasannya dan belum teridentifikasi. Ada tiga jenis kredit usaha rakyat yaitu: KUR super mikro, KUR mikro dan KUR ritel. Dalam hal pemberian kredit ini dilakukan analisa pemberian kredit terlebih dahulu

2.5.2 Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat

Tingkat suku bunga yang ditetapkan menjadi 6% efektif per tahun atau suku bunga anuitas/flat yang setara dengan plafond KUR mikro ditingkatkan dari dua puluh lima juta per debitur menjadi lima puluh juta per debitur dan KUR ritel dari > Rp25 juta-Rp 500 juta menjadi Rp>50 juta sampai Rp 500 juta.

2.5.3 Peranan Kredit Usaha Rakyat

Tujuan penyelenggaraan kredit adalah untuk meningkatkan peran bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang pada akhirnya akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Oleh karena bunga dari kredit ini disubsidi oleh pemerintah maka diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan modal yang bunganya yang telah tersubsidi sehingga memudahkan masyarakat yang meminjam dana dalam memenuhi kewajiban pinjamannya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meryani Sihaloho dengan judul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Dana

Kredit Multiguna Pada PT Bank SUMUT Kc Sukaramai Medan diperoleh kesimpulan bahwa:

a) Penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Bank SUMUT KC Sukaramai Medan pada prakteknya mempunyai beberapa komponen untuk mendukung kehandalan sistem informasi yang sesuai teori.

b) Sistem Informasi Akuntansi pengendalian internal yang diterapkan PT. Bank SUMUT KC Sukaramai Medan dalam hal penyaluran dana Kredit Multiguna jika dihubungkan dengan COSO sudah memadai.

2. Penelitian yang dilakukan Romaito Hutauruk dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Bank SUMUT Medan diperoleh kesimpulan bahwa:

a) Komponen Pengendalian Internal pada bank Sumut Koor Medan sudah sesuai dengan 5 Komponen pengendalian Internal menurut Coso yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, namun masih terdapat sedikit penyimpangan karyawan dalam lingkungan pengendalian, dimana sebagian karyawan dalam pelaksanaan kerja tidak sesuai dengan kode etik yang dibuat manajemen perusahaan. Dan Sistem Pemberian Kredit yang dilakukan oleh bank SUMUT Cabang Koor Medan sudah sesuai dengan standar sistem pemberian kredit yang berlaku umum.

b) Penerapan sistem informasi akuntansi (aspek penting dalam pengendalian internal) yang diterapkan pada Bank Sumut Cabang Koor Medan pada prakteknya mempunyai beberapa komponen untuk mendukung

kehandalan sistem informasi yang sesuai teori. Sistem Informasi Akuntansi pengendalian internal yang diterapkan Bank Sumut Cabang Koor Medan dalam hal penyaluran dana Kredit Usaha mikro dan Kecil/Multiguna jika dihubungkan dengan metode COSO sudah memadai

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alhakam dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tarik Sidoarjo disimpulkan bahwa:

a) Berdasarkan hasil temuan yang dibahas pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan sistem pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Tarik Sidoarjo telah dilakukan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam Standart Operation System KUR tahun 2012. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dilihat dari unsur unsur pengendalian internalnya.

b). Sistem pengendalian internal yang dilakukan sudah cukup memadai, hal itu didukung oleh beberapa faktor yaitu : a. Adanya pemisahan fungsi dalam struktur organisasi serta uraian tugas yang jelas mengenai batas-batas wewenang dan tanggung jawab. b. Adanya sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang cukup efektif, yang dibuat sedemikian rupa sehingga menunjang proses pemberian kredit yang efektif. c. Adanya praktik yang sehat, dengan digunakannya bukti-bukti transaksi yang bernomor urut dalam aktivitas perkreditan. d. Kualitas pegawai yang baik, terbukti dengan adanya kebijakan dari perusahaan dalam hal perekrutan pegawai baru secara selektif dan

peningkatan mutu atau kualitas karyawan. e. Dilakukan pengawasan internal yang dilakukan oleh semua pejabat berwenang yang mengenai perkreditan terhadap aktivitas perkreditan serta verifikasi kekayaan fisik dengan catatan akuntansi yang baik secara periodic maupun mendadak, serta adanya pembinaan langsung pada debitur secara aktif dari awal pembiayaan sampai akhir pelunasan kredit.

c) Pengendalian internal pada sistem pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Tarik Sidoarjo dinilai sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal dari hasil analisa pengendalian internal.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Metode penelitian merupakan cara tersruktur yang digunakan dalam menemukan permasalahan dan penyelesaiannya dari masalah yang diteliti. Objek penelitian disebut juga variabel penelitian atau apa yang menjadi fokus utama penelitian. Objek penelitian harus mendukung judul dan data penelitian. Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Kredit pada PT. Bank SUMUT KC Tarutung yang beralamat di Jl Balige No, 9 Tarutung

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menggunakan logika berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan untuk dianalisis berdasarkan teori yang dapat diartikan menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan menyajikan gambaran lengkap dan akurat mengenai fenomena atau kenyataan dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan tanpa memanipulasi variabel. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian intern pada prosedur penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank SUMUT KC Tarutung.

3.3 Sumber data

Dalam penyusunan skripsi ini, data penelitian sangatlah dibutuhkan sebagai dasar penalaran dalam menjelaskan informasi. Data ini berisi hasil pencatatan yang berupa fakta atau angka. Sumber data adalah subjek darimana data penelitian dapat diperoleh. Data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

1. Data Sekunder

Menurut Danang Sunyoto data sekunder adalah **“data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS)”**.¹⁴

Data sekunder dalam penelitian ini , diperoleh dari PT. Bank SUMUT KC Tarutung dalam bentuk sudah jadi kemudian dikumpulkan dan diolah. Data ini biasanya sudah dalam bentuk dokumentasi seperti sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan dan prosedur penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat serta dokumen yang digunakan pada PT. Bank SUMUT KC Tarutung.

2. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan pertama kali oleh peneliti melalui upaya pengambilan langsung di lapangan. Data ini saya peroleh melalui wawancara lisan kepada bagian pelaksana departemen pemasaran. Saya juga mengamati secara langsung bagaimanakah penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan

¹⁴ Danang Sunyoto, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Refika Aditama, Bandung , 2016, hal 21.

pengendalian internal pada prosedur penyaluran dana kredit usaha rakyat pada PT BANK SUMUT KC TARUTUNG

3.4 Metode Pengumpulan data

Dalam Penulisan skripsi ini, dibutuhkan metode pengumpulan data agar uraian dan analisis masalah dapat dilakukan dengan baik. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang diadakan dalam penyusunan skripsi ini, ada dua teknik yang digunakan, yaitu:

1. Wawancara, yaitu metode tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi pada saat pengamatan langsung di lapangan
- 2 Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan terkait dengan penelitian tentang analisis sistem informasi dan pengendalian internal kredit.
- 3 Studi Kepustakaan, yaitu penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari buku, artikel , jurnal, dan dokumentasi dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada prosedur penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat pada PT BANK SUMUT KC TARUTUNG

2. Mengumpulkan data terkait dengan penelitian

3. Menganalisis Sistem Informasi Akuntansi pada prosedur penyaluran dana Kredit

Usaha Rakyat pada PT. BANK SUMUT KC TARUTUNG

Komponen Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit:

1) User yang menggunakan sistem

2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan , memproses dan menyimpan data

3) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya

4) Software yang digunakan untuk memproses data

5) Infrastruktur teknologi informasi, yang terdiri dari komputer, *peripheral device* dan perangkat jaringan

6) Pengendalian internal untuk menjaga keamanan data SIA

4. Menganalisis Sistem pengendalian internal pada proses penyaluran dana kredit usaha rakyat di PT BANK SUMUT KC TARUTUNG

Komponen Pengendalian internal menurut COSO *Framework* 2013

a. Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian ada beberapa hal yang harus dinilai yaitu:

1. Menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

2. Melaksanakan tanggung-jawab pengawasan
3. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung-jawab
4. Menunjukkan komitmen terhadap kompetensi
5. Menegakkan akuntabilitas

b. Aktivitas Pengendalian

6. Memilih dan mengembangkan aktivitas kontrol
7. Memilih dan mengembangkan kendali umum atas teknologi
8. Menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur

c. Penaksiran resiko

9. Menentukan tujuan yang sesuai
10. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko
11. Menilai risiko penipuan
12. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan

d. Informasi dan Komunikasi

13. Menggunakan informasi yang relevan
14. Berkomunikasi secara internal

15. Berkomunikasi secara eksternal

e. Pemantauan

16. Melakukan evaluasi berkelanjutan dan atau terpisah

17. Mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan

5. Menganalisis hasil perbandingan penerapan sistem informasi akuntansi dengan komponen sistem informasi akuntansi

6. Menganalisis hasil perbandingan pengendalian intern antara standar COSO dengan pengendalian intern kredit PT BANK SUMUT KC TARUTUNG

7. Membuat kesimpulan dan saran atas analisis perbandingan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan komponen sistem informasi akuntansi serta kesimpulan perbandingan antara standar COSO pada proses penyaluran dana kredit usaha rakyat pada PT BANK SUMUT KC TARUTUNG